

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN JALAN UNTUK
DILINTASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 018 PONGKAI ISTIQOMAH
KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR**



Oleh

**JUSNIATI
NIM. 11018204274**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN JALAN UNTUK
DILINTASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 018 PONGKAI ISTIQOMAH
KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**JUSNIATI
NIM. 11018204274**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Jusniati (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran Jalan untuk dilintasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Penerapan Strategi Pembelajaran Jalan untuk dilintasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2012 subjek 9 orang dengan objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran jalan untuk di lintasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar tahun pelajaran 2012-2013. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 sampai 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan persentase sebesar 33% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan persentase 56% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 78% dengan kategori baik.

Strategi pembelajaran Jalan untuk dilintasi yang dapat meningkatkan hasil belajar untuk diterapkan oleh guru dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru menyediakan sebuah rubrik model, siswa memperhatikan sebuah rubrik model di depan kelas, siswa menelusuri rubrik model, siswa memperhatikan saat guru menerangkan tujuan kegiatan, siswa melaksanakan pembelajaran dengan rubrik yang masih di depan kelas, siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru untuk menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan, siswa mengikuti evaluasi, guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

ABSTRACT

Wiki Destalia (2011): Improving Student Learning Activities In Lesson IPS Highlights Cooperation Through Information Search Strategies in Fourth Grade Elementary School 032 District of Tampan Pekanbaru

The research was motivated by observations of the authors of the low activity of student learning in teaching social studies in fourth grade Elementary School 032 District of Tampan Pekanbaru. The work done during this teacher in teaching and learning is to use the lecture method, frequently asked questions, and assignment (recitation). Although in the learning process the teacher has given advice and encouragement to students to make them more active and enthusiastic in learning. However, it seems that teachers do business has not achieved the desired expectations. Formulation of the problem in this research is to implement strategies Is informatioan search can improve student learning activities on the subject of social studies in grade IV Cooperative Elementary School 032 District of Tampan Pekanbaru?

As the subjects in this study were fourth grade students 032 District of Tampan Pekanbaru the school year 2010/2011 with the number of students is 40 people consisting of 23 students were male and 17 female students. While the objects in this study is to improve student learning activities in social studies with the subject of the cooperative through information search strategy.

Application of information search strategies in social studies subjects in mind that an increase in the activity of learning from prior actions to cycle to cycle I and II. Before the act of learning activities students only reached an average of 53%. In cycle I mean the learning activities of students to 67% and the second cycle of the learning activities of students increased to 78%. This situation shows that the improvement of learning on the subjects of the IPS with information search strategy was successful, with the thoroughness of individual and class average reached 78%.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Jalan untuk dilintasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, ayahnda Bidawar dan ibunda Nurjannati, juga suami Hamadi dan adik Darmawita serta Doni Syaputra yang telah membantu baik dari segi materil maupun moril kepada peneliti selama ini. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku pengelola Program Peningkatan mutu kualifikasi guru S1 bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Ibu Melly Andriani, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Seluruh guru-guru di SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Indikator Keberhasilan.....	15
D. Hipotesis Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	18
B. <i>Setting</i> Penelitian	18
C. Rencana Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	43
D. Pengujian Hipotesis	45
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel. IV. 1	Keadaan Guru SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar	24
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar	25
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar	25
Tabel IV. 4	Nilai Awal Siswa Sebelum Tindakan	26
Tabel IV. 5	Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1	29
Tabel IV. 6	Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2	30
Tabel IV. 7	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1	31
Tabel IV. 8	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2	31
Tabel IV. 9	Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus I.....	32
Tabel IV. 10	Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1	36
Tabel IV. 11	Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2	36
Tabel IV. 12	Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 3	37
Tabel IV. 13	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1	38
Tabel IV. 14	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2	38
Tabel IV. 15	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 3	39
Tabel IV. 16	Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II	40
Tabel IV. 17	Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Matematika	41
Tabel IV. 18	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	42
Tabel IV. 19	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus serta secara aktif dan menmpatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.¹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan sedemikian rupa untuk menciptakan siswa dalam kondisi belajar. Dari pengertian ini dapat dilihat adanya kaitan antara kegiatan siswa selaku pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai pihak utama yang melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya adalah guru selaku pihak yang membimbing atau mengarahkan siswa agar dapat mengoptimalkan bakat atau kemampuan yang ada pada siswa, selanjutnya adanya upaya atau usaha-usaha yang dilakukan baik oleh guru ataupun siswa agar tujuan kegiatan belajar tersebut dapat tercapai dengan optimal.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm.125

Upaya-upaya yang dilakukan ini tidak dapat berjalan sendiri, artinya harus ada yang menggerakkan atau yang menjalankan yaitu guru dan siswa. Demikian juga sebaliknya adanya guru dan upaya tetapi jika tidak ada siswa atau pihak yang “diajari”, kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Jadi secara ringkas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan kegiatan pembelajaran harus ada pihak guru selaku pembimbing atau yang mengarahkan, siswa selaku pihak yang diarahkan dan sebagai pihak utama yang berkepentingan, serta adanya upaya-upaya yang dilakukan baik oleh pihak guru maupun siswa demi tercapainya kegiatan belajar tersebut.

Peran guru di sekolah merupakan kunci dalam misi pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran tetapi juga bertanggungjawab dalam mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa aktif didalam melaksanakan kegiatan belajar demi mencapai tujuan dan misi pendidikan yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.²

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang

² Zainal Agib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah* Bandung: Gramedia, 2006, hlm. 124.

disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai pembelajaran di kelas agar lebih bergairah dan menyenangkan.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran Matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk dapat membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Disamping itu, pembelajaran Matematika juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus Matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu siswa harus memiliki rasa suka atau tertarik terhadap pelajaran matematika untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Maka guru harus mampu menerapkan metode, strategi atau cara yang memungkinkan siswa dapat menguasai Matematika dengan baik.³

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai Matematika adalah hasil belajar Matematika. Hasil belajar Matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, atau mencapai ketuntasan belajar Matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar Matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Permasalahan selama ini adalah pada hasil belajar. Hasil belajar siswa secara murni atau sebelum ditambahkan dengan penilaian lain masih rendah atau kurang memuaskan.

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006, hlm. 40

⁴ Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm. 6

Berdasarkan kenyataan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari 9 orang siswa, sebesar 60% siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
2. Dari 5 soal yang diujikan, hanya 2 pertanyaan yang bisa dijawab dengan benar oleh 9 orang siswa.

Pada dasarnya guru telah melakukan beberapa upaya antara lain memberikan latihan di sekolah, les dan lain-lain. Adapun strategi lain yang telah dilakukan guru selama ini adalah mengajar dengan memberikan pengulangan bagi yang kurang paham, bahkan melakukan pengulangan pelajaran walaupun tidak diminta siswa, membuka sesi Tanya jawab, memberikan ulangan dan Pekerjaan Rumah (PR) secara berkesinambungan dan lain sebagainya

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan perbaikan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dengan menerapkan strategi pembelajaran Jalan untuk Dilintasi. Strategi pembelajaran Jalan Untuk Dilintasi adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Kecerdasan yang dituju dalam Strategi ini adalah kecerdasan logika serta melibatkan kecerdasan visual/spasial. Sedangkan tujuan dari strategi Jalan untuk Dilintasi adalah untuk mengembangkan

pemahaman terhadap konsep-konsep matematika seperti yang diidentifikasi sebagai kriteria dalam penuntun atau rubrik, dan indikator melalui penggunaan kriteria tertentu.⁵ Strategi ini mengajarkan siswa untuk aktif belajar, melalui langkah-langkah yang terdapat pada mata pelajaran matematika, dimana langkah-langkah tersebut yang akan dinilai melalui rubrik, dan hasil dari penilaian melalui rubrik tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan apakah siswa telah menyerap mata pelajaran dengan baik.

Mencermati uraian tentang strategi pembelajaran di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Jalan untuk dilintasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran Jalan untuk dilintasi adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. strategi Jalan untuk dilintasi adalah untuk mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika seperti yang diidentifikasi sebagai kriteria dalam penuntun atau rubrik, dan indikator melalui penggunaan kriteria tertentu.⁶
2. Hasil belajar matematika merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

⁵ James Bellanca, *200 + Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011, hlm. 76

⁶ *Ibid.*, hlm. 76

Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka dan skor.⁷

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Jalan untuk dilintasi yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar?

D. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini permasalahan dibatasi pada Penerapan Strategi Pembelajaran Jalan untuk dilintasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran jalan untuk dilintasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

⁷ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 8

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi matematika.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam di Program Studi PGMI UIN Suska Riau.

e. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam menggunakan strategi pembelajaran jalan untuk dilintasi untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Jalan Untuk Dilintasi

Strategi pembelajaran Jalan untuk dilintasi adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika seperti yang diidentifikasi sebagai kriteria dalam penuntun atau rubrik, dan indikator melalui penggunaan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.¹ Ranah/kecerdasan yang dituju dalam strategi pembelajaran ini adalah Kecerdasan logika serta melibatkan kecerdasan visual/spasial.

Strategi pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk agar lebih aktif belajar, melalui kegiatan-kegiatan atau penyelesaian permasalahan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Langkah-langkah disini maksudnya adalah langkah-langkah yang terdapat pada mata pelajaran yang sedang dipelajari dan sekaligus yang menjadi objek penilaian (yang diamati) melalui rubrik yang disediakan.

Kelebihan dari strategi Jalan untuk dilintasi yaitu dapat membawa siswa untuk lebih aktif belajar materi pelajaran dengan cepat. Karena strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi ini juga dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Karena strategi ini dapat membawa siswa untuk aktif

¹ *Ibid.*, hlm. 8

belajar materi pelajaran dengan cepat. Adapun kelemahan-kelemahan dari strategi Jalan untuk dilintasi yaitu untuk mempraktekkan strategi yang akan digunakan maka carilah materi yang betul-betul sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian jangan mempraktekkan strategi terlalu banyak kepada siswa, karena strategi ini perlu disosialisasikan. Jika memerlukan modifikasi, jangan segan untuk melakukannya.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi Jalan Untuk Dilintasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sediakan sebuah rubrik model untuk dilihat seisi kelas.
- b. Tuntunlah siswa untuk menelusuri rubrik model.
- c. Terangkan tujuan kegiatan dan tinjau pemahamannya.
- d. Biarkan rubrik model tetap di depan kelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung.
- e. Gunakan rubrik model selama pelajaran atau unit bahasan untuk berdiskusi dengan siswa, dan menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan.
- f. Gunakan rubrik model pada akhir pelajaran atau unit bahasan untuk memberikan penilaian akhir.²

TABEL II.I
KEMAMPUAN MATEMATIKA:
MENGGUNAKAN PENGUKURAN WAKTU, SUDUT,
JARAK DAN KECEPATAN DALAM
PEMECAHANMASALAH

Kriteria Yang dinilai	1	2	3	4
Akurasi	Benar sedikit	Benar beberapa	Benar banyak	Benar semua
Langkah-langkah yang digunakan	Tidak tahu langkah	Langkah diloncat	Benar banyak	Benar semua
Pekerjaan yang diperiksa	Tidak ada	Jarang	Sering	selalu

² *Ibid.*

Variasi kegiatan

1. Minta siswa untuk mengidentifikasi kriteria yang akan di gunakan dalam rubrik.
2. Biarkan siswa membuat rubrik perorangan untuk tugas-tugas matematika tertentu, dan gunakan rubrik tersebut sebagai alat untuk menilai diri dalam melengkapi tugas-tugasnya.
3. Gunakan pada bidang-bidang pelajaran lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Jalan untuk dilintasi adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika. Sedangkan materi yang diajarkan bisa pada materi apa saja yang berhubungan dengan rumus-rumus seperti untuk mencari luas, tinggi, dan lain sebagainya.

2. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dikemukakan hasil belajar berarti “sesuatu yang didapat dari usaha atau jerih payah”,³ sedangkan belajar berarti “suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan”⁴ Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar merupakan hasil atau perolehan siswa selaku individu yang melakukan kegiatan belajar, dimana hasil tersebut diukur dengan angka-angka sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

³ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hal. 335

⁴ Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm.

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁵ Hal senada Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.⁶

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Tardif dalam Hasmiah, hasil belajar adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai

⁵ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3.

⁷ Hasmiah Mustamim, *Lentera Pendidikan, Vol. 13*, Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2010, hlm. 33-34

oleh siswa setelah mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, setelah proses pembelajaran dengan strategi Jalan untuk dilintasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri inidvidu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri murid itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).⁹ Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik murid; 2) karakteristik guru; 3) interaksi dan Metode; 4) karakteristik kelompok; 5) fasilitas fisik; 6) mata pelajaran; dan 7) lingkungan alam sekitar.¹⁰ Noehi Nasution dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat

⁸ Slameto, *Op cit*, hlm. 11.20

⁹ Surya, *Kapita Selektu Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm. 11.20

¹⁰ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 248

langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹¹ Salah satu faktor instrumental adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru untuk meningkatkan belajar dari segi aktivitas maupun hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri murid) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara-cara mereka belajar. Selain itu salah satu yang mendasari hasil belajar adalah faktor instrumental adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru untuk meningkatkan belajar dari segi aktivitas maupun hasil belajar.

4. Hubungan Strategi Pembelajaran Jalan untuk Dilintasi dengan Hasil Belajar

Pada dasarnya, strategi pembelajaran jalan untuk dilintasi bertujuan untuk mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika seperti yang

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 141

diidentifikasi sebagai kriteria dalam penuntun atau rubrik, dan indikator melalui penggunaan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Penggunaan rubrik dapat diperhatikan sesuai dengan contoh yang telah dibuat. Penggunaan strategi ini berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan tujuan strategi tersebut.¹² Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Tardif dalam Hasmiah, hasil belajar adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Hasni dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Riau tahun 2010, jurusan PAI yaitu dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Everyone is a Teacher* siswa kelas IV SDN 001 Kemang Kecamatan Pangkalan Kuras. Adapun hasil penelitian saudari Wilda Hasni menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 19 orang (63,33%), sedangkan pada siklus II menjadi 30 orang (100%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a*

¹² Hasmiah Mustamim, *Loc. Cit*

¹³ *Ibid.*

teacher dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang artinya pembelajaran dapat dikatakan berhasil.¹⁴

Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan variabel hasil belajar, sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Hasni adalah dari segi strategi yang digunakan, tempat pelaksanaan penelitian, subjek serta objek penelitian yang berbeda pula. Penelitian tentang Strategi Pembelajaran Jalan Untuk Dilintasi memang belum pernah ada, namun variabel penelitian yang peneliti teliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Hasni di atas jika dilihat dari variabel yang sama yaitu hasil belajar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

- 1) Guru menyediakan sebuah rubrik model untuk dilihat seisi kelas.
- 2) Guru menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model
- 3) Guru menerangkan tujuan kegiatan
- 4) Guru membiarkan rubrik model tetap di depan kelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung.
- 5) Guru menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan.
- 6) Guru memberikan penilaian.

¹⁴ Wilda Hasni, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Everyone is a Teacher siswa kelas IV SDN 001 Kemang Kecamatan Pangkalan Kuras, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Riau, 2010*

Indikator kinerja guru merupakan aktivitas-aktivitas guru yang akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran jalan untuk di lintasi minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

b. Indikator Kinerja Siswa

- 1) Siswa memperhatikan sebuah rubrik model di depan kelas.
- 2) Siswa menelusuri rubrik model
- 3) Siswa memperhatikan saat guru menerangkan tujuan kegiatan
- 4) Siswa melaksanakan pembelajaran dengan rubrik yang masih di depan kelas
- 5) Siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru untuk menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan.
- 6) Siswa mengikuti evaluasi

Indikator kinerja siswa juga dianggap berhasil dengan menggunakan strategi pembelajaran jalan untuk di lintasi minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan hasil belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai kategori baik sekali. Untuk itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Jalan untuk dilintasi harus mencapai minimal dengan

persentase 75% dari seluruh siswa sebanyak 9 orang siswa mendapatkan nilai KKM sebesar 65.

D.Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran Jalan untuk dilintasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

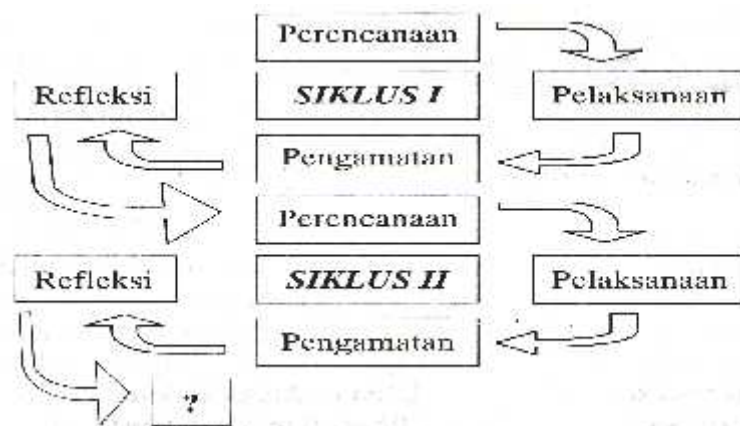
Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa sebanyak 9 orang siswa, dengan objek penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Jalan untuk dilintasi yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2012 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang siswa.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2012. Penelitian ini tiap dari 1 siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Untuk jelasnya dapat diperhatikan dalam gambar berikut:



Gambar III.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas sebagaimana gambar di atas, yaitu:

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
2. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
3. Membuat soal tes hasil belajar siswa

2. Implementasi Tindakan

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru menyediakan sebuah rubrik model untuk dilihat seisi kelas.
- 2) Guru menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model
- 3) Guru menerangkan tujuan kegiatan
- 4) Guru membiarkan rubrik model tetap di depan kelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung.
- 5) Guru menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan.
- 6) Guru memberikan evaluasi

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan
- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

3. Observasi dan Refleksi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Observer dalam penelitian ini ialah Mesra, S.Pd, seorang guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I, dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya atau ketercapaian pelaksanaan pembelajaran baik pada aktivitas belajar siswa maupun guru dilakukan pada waktu pelaksanaan menggunakan strategi pembelajaran Jalan untuk dilintasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

3. Tes

Tes merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah.

E. Analisis Data

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap siklus. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:¹

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut: ²

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

2. Hasil belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut dapat diolah berdasarkan rumus berikut:

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang” ³

Berdasarkan skor hasil belajar tersebut dapat ditentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

² KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007, hlm. 367

³ Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011, hlm. 2

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Skor yang diperoleh siswa

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka

dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”⁴

⁴ Depdikbud. *Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 018 Pongkai Istiqomah

SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar bermula dari keinginan masyarakat setempat, disebabkan oleh tidak adanya sekolah dasar di lingkungan masyarakat tersebut. Maka, memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan pada tahun 1996 didirikanlah SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dengan swada masyarakat. Selain itu tokoh masyarakat bekerja sama membangun sekolah dengan semi permanen sebanyak tiga lokal, kondisi bangunan yang seadanya tersebut baru dapat direnovasi setelah berjalan dua tahun, tepatnya pada tahun 1998, lantai yang tadinya masih tanah lalu disemenisasi dan dilakukan penambahan lokal dua unit ruang belajar seiring dengan adanya bantuan dari pemerintah, maka dibangun lagi satu ruang belajar dan sarana lainnya.

Pada awalnya berdirinya SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dikepalai oleh Bapak H. Syamsuar pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2009, kemudian diganti oleh Bapak Hamulis, S.Pd tahun 2009 hingga sekarang.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 018 Pongkai Istiqomah Kec. XIII Koto Kampar
Alamat	:
Jalan	: Jl. XIII Koto Kampar / Pongkai Istiqomah

Kec	: XIII koto Kampar / Kampar
No. Telp	: 0813 7106 6658
Kode Pos	: 28453
SK	:
NSS	: 101140620018
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1996
Tahun Beroperasi	: 1996
Jarak Sekolah sejenis	: 1,5 Km
Kepemilikan tanah	:
a. Status	: Hibba
b. Luas tanah	: 10.800 m ²
Status bangunan milik	: Pemerintah
Luas seluruh bangunan	: 322 m ²
Nomor Rekening	: 1433800051
Nama Bank	: RIAU Kepri
Atas Nama	: HAMULIS, S.Pd
Kantor Cabang	: Bangkinang
Jabatan	: Kepala Sekolah

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi dari SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar adalah: terwujudnya sekolah yang berprestasi dan berbudaya tinggi berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar adalah:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan bimbingan secara terencana, sistematis dan efektif
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan

- c. Melaksanakan pelayanan secara professional, arif dan bijak kepada warga sekolah dan masyarakat
- d. Menumbuhkan warga sekolah yang disiplin, cinta lingkungan dan memiliki dedikasi tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam suasana pergaulan yang harmonis
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi filter dalam kehidupan.

4. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama	Jabatan
1	Hamulis, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Jamaluddin, S.Pd	Guru Kelas 1
3	Nurrahmawati, S.Pd.I	Guru PAI
4	Misrah, S.Pd	Guru Kelas VI
5	Syafina, S.Pd	Guru Kelas IV
6	Nurrohimah, S.Pd.I	Guru Kelas II
7	Indriani, A.Ma	Guru Kelas III
8	Jusniati, A.Ma	Guru Kelas V
9	Gusrizal, S.Pd	Guru Penjaskes

Sumber: SDN 018 Pongkai Istiqomah

5. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa menjadi subjek agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Untuk lebih

jelas keadaan siswa yang mengajar di SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama-nama Siswa	Jenis kelamin
1	Dora Sinta Harianti	Perempuan
2	Hazwani Atira	Perempuan
3	M. Khaidir	Laki-laki
4	Maulidul Fikri	Laki-laki
5	M. Shaleh Afandi	Laki-laki
6	Srinahdania	Perempuan
7	Zelvia Efrianti	Perempuan
8	Ully Novrianti	Perempuan
9	Zaidul Choiri	Laki-laki

Sumber: SDN 018 Pongkai Istiqomah

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Sarana Dan Prasarana SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	WC	4	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan olahraga	1	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber: SDN 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar, 2012

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni baru 47% dari 9 orang siswa yang mendapat ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4
Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Jalan untuk dilintasi

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	Dora Sinta Harianti	60	Cukup	TT
2	Hazwani Atira	60	Cukup	TT
3	M. Khaidir	80	Baik	T
4	Maulidul Fikri	60	Cukup	TT
5	M. Shaleh Afandi	60	Cukup	TT
6	Srinahdania	70	Baik	T
7	Zelvia Efrianti	80	Baik	T
8	Uly Novrianti	40	Sangat Kurang	TT
9	Zaidul Choiri	20	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		58.9	Cukup	

Sumber: Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 58.9 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan strategi Jalan untuk dilintasi yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi Jalan untuk dilintasi, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan

Strategi Jalan untuk dilintasi. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menggunakan Pengukuran Waktu, Sudut, Jarak, dan Kecepatan dalam Pemecahan suatu Masalah. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 1 kompetensi dasar yaitu: Memahami dan menggunakan Pengukuran Waktu, Sudut, Jarak, dan Kecepatan dalam Pemecahan Masalah. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 November 2012, pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 30 November 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti

pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi Jalan untuk dilintasi, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan kurang lebih 10 Menit. Guru mengawali pelajarannya dengan salam pembuka, kemudian guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 Menit, pada kegiatan ini guru menyediakan sebuah rubrik model untuk dilihat seisi kelas, kemudian menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model dan menjelaskan tujuan kegiatan dan tinjau pemahamannya. Biarkan rubrik model tetap di depan kelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung, gunakan rubrik model selama pelajaran atau unit bahasan untuk berdiskusi dengan siswa, dan menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan. Gunakan rubrik model pada akhir pelajaran atau unit bahasan untuk memberikan penilaian akhir.

Kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 10 Menit Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang

disampaikan kemudian guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh seorang observer yang berfungsi sebagai pengamat saat guru sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi Jalan untuk dilintasi.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi aktivitas guru ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan sebuah rubrik model untuk dilihat seisi kelas.		
2	Guru menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model		
3	Guru menerangkan tujuan kegiatan		
4	Guru membiarkan rubrik model tetap di depan kelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung.		
5	Guru menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan		
6	Guru memberikan evaluasi		
Jumlah		2	4
Persentase		33%	67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, guru memperoleh persentase sebesar 33%, angka ini berada pada interval <40%, interval ini berada pada kategori kurang. Hal ini dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama masih banyak kelemahan.

Kemudian pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 1 sebagai berikut ini.

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan sebuah rubrik model untuk dilihat seisi kelas.		
2	Guru menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model		
3	Guru menerangkan tujuan kegiatan		
4	Guru membiarkan rubrik model tetap di depan kelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung.		
5	Guru menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan		
6	Guru memberikan evaluasi		
Jumlah		3	3
Persentase		50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi Jalan untuk dilintasi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “sedang” karena berada pada interval antara 50%-59%, dimana persentase pada pertemuan 2 sebesar 50%.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Dora Sinta Harianti							5	1
2	Hazwani Atira							3	3
3	M. Khaidir							4	2
4	Maulidul Fikri							3	3
5	M. Shaleh Afandi							1	5
6	Srinahdania							4	2
7	Zelvia Efrianti							2	4
8	Ully Novrianti							3	3
9	Zaidul Choiri							4	2
Jumlah		4	3	4	6	3	9	29	25
Persentase		44%	33%	44%	67%	33%	100%	54%	46%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 54%. Aspek yang tertinggi persentase berada pada aspek nomor 6 yaitu Siswa mengikuti evaluasi sebesar 100%, sedangkan aspek aktivitas siswa terendah adalah pada nomor 2 yaitu Siswa menelusuri rubrik model diperoleh persentase sebesar 33%. Kemudian, pada pertemuan 2, dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV.8
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Dora Sinta Harianti							5	1
2	Hazwani Atira							3	3
3	M. Khaidir							4	2
4	Maulidul Fikri							4	2
5	M. Shaleh Afandi							3	3
6	Srinahdania							5	1
7	Zelvia Efrianti							3	3
8	Ully Novrianti							4	2
9	Zaidul Choiri							4	2
Jumlah		5	4	6	7	4	9	35	19
Persentase		56%	44%	67%	78%	44%	100%	65%	35%

Berdasarkan tabel IV.8 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 sebesar 65% dengan kategori sedang. Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan strategi Jalan untuk dilintasi yang dibawakan oleh guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	Dora Sinta Harianti	70	Baik	T
2	Hazwani Atira	70	Baik	T
3	M. Khaidir	60	Cukup	TT
4	Maulidul Fikri	80	Baik	T
5	M. Shaleh Afandi	60	Cukup	TT
6	Srinahdania	60	Cukup	TT
7	Zelvia Efrianti	60	Cukup	TT
8	Uly Novrianti	90	Baik Sekali	T
9	Zaidul Choiri	80	Baik	T
Rata-rata (%)		70.0	Cukup	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.9 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 70.0 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa atau 56% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan

peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan Strategi Jalan untuk dilintasi dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah

- a) Guru belum sempurna menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model, dalam aktivitas ini guru kurang melaksanakan dengan baik.
- b) Guru dalam menerangkan tujuan kegiatan, belum terlaksana sesuai dengan indikator aktivitas yang diharapkan.
- c) Guru menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan, juga kurang terlaksana dengan baik.

2. Untuk mengatasi permasalahan di atas, solusi yang diambil antara lain adalah:

- a) Mengajarkan kepada siswa cara penggunaan rubrik model.
- b) Menerangkan lebih spesifik tujuan kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan rubrik model
- c) Melakukan penilaian dengan bantuan teman sejawat lebih baik lagi, yaitu dengan melakukan pengamatan lebih baik

Secara umum, solusi yang dapat diambil adalah lebih mengintensifkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran jalan untuk dilintasi. Pelaksanaan pembelajaran dititik beratkan pada pemahaman guru terhadap penggunaan rubrik model pada siklus II sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi Jalan untuk dilintasi, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Strategi Jalan untuk dilintasi. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Desember 2012, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2012 dan pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 6 Desember 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan

seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi Jalan untuk dilintasi, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan kurang lebih 10 Menit. Guru mengawali pelajarannya dengan salam pembuka, kemudian guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 10 Menit Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan kemudian guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan sebuah rubrik model untuk dilihat seisi kelas.		
2	Guru menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model		
3	Guru menerangkan tujuan kegiatan		
4	Guru membiarkan rubrik model tetap di depan kelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung.		
5	Guru menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan		
6	Guru memberikan evaluasi		
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi Jalan untuk dilintasi sudah terlaksana dengan baik dengan persentase sebesar 67% terlaksana. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut.

Tabel IV.11
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan sebuah rubrik model untuk dilihat seisi kelas.		
2	Guru menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model		
3	Guru menerangkan tujuan kegiatan		
4	Guru membiarkan rubrik model tetap di depan kelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung.		
5	Guru menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan		
6	Guru memberikan evaluasi		
Jumlah		5	1
Persentase		83%	17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik” karena mendapatkan persentase pertemuan 2 sebesar 83% atau meningkat.

kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ketiga sebagai berikut.

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 3

No	Aktivitas	Pertemuan 3	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan sebuah rubrik model untuk dilihat seisi kelas.		
2	Guru menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model		
3	Guru menerangkan tujuan kegiatan		
4	Guru membiarkan rubrik model tetap di depan kelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung.		
5	Guru menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan		
6	Guru memberikan evaluasi		
Jumlah		6	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 3 ini sangat sempurna karena mendapatkan persentase 100%.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan penilaian dengan cara observasi pada siswa yang dilihat berdasarkan indikator aktivitas yang harus dilaksanakan siswa,

diketahui meningkat dibandingkan pada siklus I. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya		Tidak
		1	2	3	4	5	6			
1	Dora Sinta Harianti							6		0
2	Hazwani Atira							4		2
3	M. Khaidir							6		0
4	Maulidul Fikri							5		1
5	M. Shaleh Afandi							3		3
6	Srinahdania							5		1
7	Zelvia Efrianti							3		3
8	Uly Novrianti							4		2
9	Zaidul Choiri							4		2
Jumlah		6	5	7	8	5	9	40		14
Persentase		67%	56%	78%	89%	56%	100%	74%		26%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemua 1 telah terlaksana dengan baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 74% atau dengan kriteria penilaian baik. Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 lebih baik dibandingkan pada pertemuan 1.

Tabel IV.14
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya		Tidak
		1	2	3	4	5	6			
1	Dora Sinta Harianti							6		0
2	Hazwani Atira							5		1
3	M. Khaidir							6		0
4	Maulidul Fikri							5		1
5	M. Shaleh Afandi							5		1
6	Srinahdania							6		0
7	Zelvia Efrianti							5		1
8	Uly Novrianti							5		1
9	Zaidul Choiri							4		2
Jumlah		8	6	9	9	6	9	47		7
Persentase		89%	67%	100%	100%	67%	100%	87%		13%

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 ini sebesar 87%. Secara khusus, indikator yang menjadi pengukuran terhadap aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus II pertemuan 1. Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 3 lebih baik dibandingkan pada pertemuan 1 dan 2.

Tabel IV.15
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 3

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Dora Sinta Harianti							6	0
2	Hazwani Atira							6	0
3	M. Khaidir							6	0
4	Maulidul Fikri							6	0
5	M. Shaleh Afandi							6	0
6	Srinahdania							6	0
7	Zelvia Efrianti							5	1
8	Ully Novrianti							5	1
9	Zaidul Choiri							5	1
Jumlah		9	7	9	9	8	9	51	3
Persentase		100%	78%	100%	100%	89%	100%	94%	6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.15 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 3 ini sebesar 94%. Secara khusus, indikator yang menjadi pengukuran terhadap aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus II pertemuan 1.

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi Menggunakan Pengukuran Waktu, Sudut, Jarak, dan Kecepatan dalam Pemecahan Masalah. pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV.16
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	Dora Sinta Harianti	80	Baik	T
2	Hazwani Atira	40	Sangat Kurang	TT
3	M. Khaidir	90	Baik Sekali	T
4	Maulidul Fikri	80	Baik	T
5	M. Shaleh Afandi	70	Baik	T
6	Srinahdania	70	Baik	T
7	Zelvia Efrianti	80	Baik	T
8	Uly Novrianti	68	Cukup	TT
9	Zaidul Choiri	80	Baik	T
Rata-rata (%)		73.1	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.16, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 73.1 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa atau 78% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Jalan untuk dilintasi telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang meningkat dengan ketuntasan sebesar 87% dari 15 orang siswa.

Bukan hanya hasil belajar yang meningkat, akan tetapi juga pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, jika aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase sebesar 50%, maka pada siklus II pertemuan 3 sudah lebih baik dengan persentase sebesar 100% terlaksana. Sedangkan aktivitas siswa juga demikian, jika aktivitas siswa siswa pada siklus I pertemuan 2 berada pada persentase ketercapaian seluruh indikator sebesar 65%, maka pada siklus II pertemuan 3 telah tercapai sebesar 94% dari seluruh indikator penilaian.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.17
Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Matematika

No	Siklus	Tuntas	Persentase	Ket
1	Sebelum Tindakan	3	33%	Sangat Kurang
2	Siklus I	5	56%	Cukup
3	Siklus II	7	78%	Baik

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan persentase sebesar 33% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan persentase 56% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 78% dengan kategori baik.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi Jalan untuk dilintasi terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I

setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan strategi Jalan untuk dilintasi pada siklus I ini berada pada klasifikasi “ kurang dan sedang”. Karena 33% berada pada rentang $<40\%$. Dan aktifitas guru dengan penerapan strategi Jalan untuk dilintasi pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali”.Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.18
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	33%	Kurang
		Pertemuan 2	50%	Sedang
2	Siklus II	Pertemuan 1	67%	Sedang
		Pertemuan 2	83%	Baik
		Pertemuan 3	100%	Sangat Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 33% dengan kategori sangat kurang, pada pertemuan 2 sebesar 50% dengan kategori “sedang” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 67% dengan kategori sedang dan pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “Baik” kemudian pada pertemuan 3 sebesar 100% dengan kategori “sangat baik” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan strategi jalan untuk dilintasi tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.19
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	54%	Sedang
		Pertemuan 2	65%	Sedang
2	Siklus II	Pertemuan 1	74%	Baik
		Pertemuan 2	87%	Baik
		Pertemuan 3	94%	Sangat Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 54% dengan kategori sedang, pada pertemuan 2 sebesar 65% dengan kategori “sedang”, siklus II pertemuan 1 sebesar 74% dengan kategori baik pada pertemuan 2 sebesar 87% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan 3 sebesar 96% dengan kategori “sangat baik”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab selanjutnya dapat dijawab bahwa Strategi Jalan untuk dilintasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Strategi Jalan untuk dilintasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Menggunakan Pengukuran Waktu, Sudut, Jarak, dan Kecepatan dalam Pemecahan Masalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan persentase sebesar 33% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan persentase 56% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 78% dengan kategori baik.

Strategi pembelajaran Jalan untuk dilintasi yang dapat meningkatkan hasil belajar untuk diterapkan oleh guru dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru menyediakan sebuah rubrik model, siswa memperhatikan sebuah rubrik model di depan kelas, siswa menelusuri rubrik model, siswa memperhatikan saat guru menerangkan tujuan kegiatan, siswa melaksanakan pembelajaran dengan rubrik yang masih di depan kelas, siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru untuk menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan, siswa mengikuti evaluasi, guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan strategi Jalan untuk dilintasi pada pengajaran Matematika. Pengajaran dengan strategi Jalan untuk dilintasi adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru Matematika maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran Matematika atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu strategi atau metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai strategi atau metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru Matematika khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau strategi pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hasmiah Mustamim, *Lentera Pendidikan, Vol. 13*, Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2010
- James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007
- Paul Ginis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: Indeks, 2008
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004

Wilda Hasni, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Everyone is a Teacher siswa kelas IV SDN 001 Kemang Kecamatan Pangkalan Kuras*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Riau, 2010

Zainal Agib, *Membangun Professionalisme Guru dan Kepala Sekolah* Bandung: Gramedia, 2006